

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler siswa di MAN 2 Mojokerto melahirkan peserta didik yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya.

1. Proses internalisasi nilai-nilai keagamaan di MAN 2 Mojokerto berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Pada tahap transformasi, siswa dikenalkan dengan nilai-nilai religius melalui pembelajaran dan pembiasaan ibadah. Tahap transaksi ditandai dengan interaksi dua arah antara guru, pembina, dan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan tahap transinternalisasi merupakan proses paling mendalam, di mana nilai-nilai keagamaan tertanam kuat dalam diri siswa sehingga membentuk kesadaran, kedisiplinan, manajemen waktu, serta mental yang siap berkompetisi. Hasilnya, siswa lebih konsisten dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler, memiliki etos kerja tinggi, serta mampu meraih berbagai prestasi di tingkat regional hingga nasional.

2. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai keagamaan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain motivasi spiritual siswa, dukungan orang tua, budaya religius sekolah, dan lingkungan masyarakat yang kondusif. Faktor-faktor ini menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis dan mendukung pembentukan karakter religius sekaligus prestasi non-akademik siswa.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi dan wawasan mengenai internalisasi kegiatan keagamaan melalui ekstrakurikuler di MAN 2 Mojokerto.

2. Praktis

Hasil penelitian secara praktis sebagai berikut:

a) Universitas KH. Abdul Chalim (UAC)

Sebagai bentuk keterlibatannya di universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto berupa bentuk karya ilmiah dengan melalui upaya keilmuan khususnya pada jenjang pascasarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

b) MAN 2 Mojokerto

Hal ini diharapkan dapat memberikan ruang yang khusus untuk guru pembina keagamaan dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler melalui penanaman kegiatan keagamaan agar lebih leluasa untuk memberikan penguatan keagamaan dalam ruang prestasi keagamaan.

c) Guru Pembina kegiatan keagamaan

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan kepada guru Pembina kegiatan keagamaan tentang prestasi ekstrakurikuler melalui penanaman kegiatan keagamaan dan juga lebih memaksimalkan lagi dalam memberikan layanan kepada peserta didik.



C. Saran

Tujuan utama dari saran pada penelitian ini agar dijadikan sebagai bahan acuan dan diperhitungkan agar dilakukan perbaikan-perbaikan oleh pihak sekolah dan pemerintah.

1. Untuk Lembaga

Kepada kepala sekolah lebih memberikan ruang kepada terhadap guru pembina dan melibatkan guru-guru lain untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan keagamaan karna jika hanya guru pembina yang bergerak menyukseskan penanaman kegiatan dalam meningkat prestasi ekstrakurikuler siswa maka tidak

akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan maka sangat penting peran guru lain untuk memaksimalkan kegiatan ini kepada peserta didik.

2. Untuk guru Pembina kegiatan keagamaan

Guru akan selalu berusaha untuk menanamkan dan mengembangkan kegiatan agar peserta didik akan lebih mengembangkan apa yang disampaikan dan ditanamkan oleh guru pembina kepada peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan karya tulis ini bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian serupa dan menggali data lebih dalam lagi mengenai penanaman kegiatan keagamaan dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler siswa dalam hal ini untuk mengembangkan bakat minat peserta didik di sekolah.

